
Mitras







Mitras

YOUR GATEWAY TO QUIT SOLITUDE

no.1/th.1/November 1997

EDISI PERDANA

redaksi/penerbit & sirkulasi
Mitras

desain/tata letak
Mitras' compugraphic

alamat redaksi
PO. BOX 3308/JKP
JAKARTA 10033
e-mail: blue_blue@rocketmail.com

Mitras
adalah media cetak alternatif dalam bentuk buletin sebagai wadah informasi dan komunikasi paramitras di Indonesia yang diterbitkan untuk kalangan sendiri dan bertujuan untuk membantu kalangan sendiri yang buta akan informasi ataupun komunikasi sehati antara sesamanya. Selama ini kebutuhan mitras akan informasi dan komunikasi diantara kita terasa begitu terabaikan, dan sepertinya eksistensi paramitras di bumi pertiwi ini dianggap tak ada. Oleh karena itulah, dengan mencoba menerbitkan buletin ini diharapkan dapat sedikit membantu memenuhi kebutuhan paramitras akan informasi dan komunikasi yang selama ini terabaikan. Buletin *Mitras* ini terbuka bagi setiap mitras untuk berpartisipasi dalam upaya menjadikannya sebagai media yang informatif dan komunikatif... *"dari mitras untuk mitras"*.



• Salam perkenalan dari Redaksi 3



• Menjawab surat-surat mitras 4 - 5



• Membahas problema mitras 6 - 7



• Seputar mitras 8 - 9



• Iklan dan pesan pribadi 10-11



• Kawan kontak dan kenal 12



• Fly into the mystery of heaven 13
• Salam cinta untuk bidadari 14



• English Page 15-17





Lelahkah kamu....
menyusuri perjalanan rindu
yang seakan tak bertepi?
Jenuhkah kamu....
meresapi senandung kalbu
dalam nada-nada sunyi?
(LaMitra5)



Salam Perkenalan dari Redaksi

Hallo paramitras,

"Lelahkah kamu, menyusuri perjalanan rindu yang sesakan tak bertepi?
Tenuhkan kamu, meresapi senandung kalbu dalam nada-nada sunyi?"

Sebait puisi dalam konteks tanya kepada diri sendiri bagi sebagian besar paramitras yang tinggal di bumi pertiwi ini. Klausa puisi tersebut, bukankah sangat lekat dengan kehidupan kita? Mengapa? Karena itulah kenyataan yang ada, kenyataan bahwa mayoritas mitras Indonesia, keberadaannya begitu terabaikan, ekspresi diri yang *"diperkosa"* habis-habisan, baik oleh lingkungan masyarakat maupun keluarga, dan juga parahnya dilakukan oleh diri mitras itu sendiri, karena rasa salah, takut dan malu yang menghantui. Well, hal ini tak perlu dipersoalkan lebih jauh, karena memang kelompok perempuan minoritas seperti "kita" tidak punya hak untuk tampil sesuai dengan jati dirinya, kecuali dengan terselubung. Tak ada salahnya menerima keadaan daripada frustrasi tak karuan, bukan begitu?! Tapi ada hal yang patut disayangkan, tak ada *sepotong* mediapun yang dapat menjadi wadah informasi dan komunikasi bagi paramitras di Indonesia, seperti yang telah dijalankan oleh salah satu kelompok G dengan "GAYa Nusantara" nya. Menyimak hal ini, dapat disimpulkan bahwa kelompok G lebih peduli dengan rekan-rekan mereka yang sehati. Sedangkan di kelompok mitras, sepertinya hanya berkutat pada diri sendiri. Ironis sekali! Di satu sisi, banyak paramitras di Indonesia yang butuh akan informasi & komunikasi sehati, di lain sisi, paramitras sendiri sepertinya juga tidak ambil peduli alias *"who cares, emang gue pikirin mau ada apa nggak media khusus mitras!"* Kosong yang ada!

Lalu, kami memberanikan diri untuk mencoba menerbitkan buletin "khusus" ini, setelah berkonsultasi dengan sdr. Dede Oetomo. Walau dengan tersendat-sendat dalam kurun waktu yang cukup panjang dan malah hampir pupus rencana kami untuk menerbitkan media *Mitra*s ini,... alhamdulillah, terlaksana juga realisasi penerbitan perdana ini dengan segala keterbatasan yang ada pada kami.

Mungkin timbul pertanyaan, "Apa artinya *Mitra*s ?"
*Mitra*s singkatan dari *Mitra sehati* dipakai sebagai penyebut diantara kita masing-masing dalam kelompok perempuan dengan *orientasi yang sehati*. So, inilah *Mitra*s wadah paramitras Indonesia untuk mendapatkan atau saling bertukar informasi dan saling bertaut komunikasi dengan sesamanya dalam "bahasa" yang sama.

Akhir kata, semoga buletin *Mitra*s dapat mengisi kekosongan yang ada. Selamat menikmati edisi ini, dan sampai jumpa pada edisi berikutnya.
(Respons dan konstribusi paramitras untuk bahan masukan dalam edisi mendatang edisi 2 - medio Januari '98, ditunggu redaksi sampai akhir Desember '97)

Salam mitras dari redaksi
Jakarta, November 1997



Halaman ini untuk menjawab surat-surat yang masuk, berupa tanya jawab antara mitras dengan redaksi.
Surat-menyurat disini bersifat umum dan terbuka.
Surat terbuka dapat berupa pertanyaan, saran atau kritik yang positif dari mitras.
Redaksi akan memilih dan mengedit surat yang akan dimuat dalam buletin. Jika ingin dicantumkan pakai nama samaran, sebutkan.
Apabila surat tidak ingin dimuat, agar diberitahu jelas-jelas!
Dan bila ingin mendapat jawaban secara tertutup dari redaksi dimohon mitras ybs. melampirkan perangko Rp. 700,- untuk biaya balasannya.

⊙ **Alternatif lain cara pengiriman uang ke redaksi**

Menurut saya, cara pengiriman uang ke redaksi untuk berlangganan lebih mudah kalau lewat rekening Bank, jadi saya tinggal transfer saja berapa tagihannya, karena sehari-hari saya adalah karyawati Bank.
Bagaimana, dapatkah saya bayar melalui Bank?
Salam dari: BUNGA

▼ *Tentu dapat, no problem at all.*
So, jika ada mitras lain yang juga lebih suka melakukan pengiriman uang via Bank, silakan transfer ke
[redacted]
Salam mitras buat BUNGA (di kota S)

⊙ **Ucapan Selamat atas penerbitan *Mitra*s**

Kabar mengenai kepastian terbitnya buletin *Mitra*s sudah barang tentu membuat gembira banyak orang, termasuk saya. Ketika menerima pemberitahuan tentang hal itu, saya sempat terkagum-kagum dengan kreativitas Redaksi. Design tata letak oke punya dan rubrik yang ditawarkan tidak kalah menariknya. Saya bisa membayangkan betapa Redaksi harus bekerja keras untuk dapat menerbitkan buletin *Mitra*s. Entah berapa banyak waktu yang tersita untuk mengurus berbagai hal yang berhubungan dengan realisasi penerbitannya. (Kebayang deh, bermalam-malam nggak tidur buat ngejar deadline).
Terima kasih atas kerja kerasnya dan selamat bekerja.
Salam dari: "SS"

▼ *Duh... terima kasih kembali "SS", atas perhatian dan pujiannya. Redaksi seperti diberi semangat untuk terus ber-volunteer-ria dengan penerbitan ini dan selanjutnya. Padahal capek juga lho, belum lagi capek hati bila mitras mitras lain pada cuek, nggak ada kabar beritanya walau sudah dikabari mengenai penerbitan buletin internal ini. Alhamdulillah kitorang masih punya semangat, apalagi ditambah semangat tambahan seperti yang ngana (anda) berikan. Sekali lagi, redaksi ingin mengucapkan terima kasih atas respons anda, keep in touch with us, ok.*
Salam mitras buat "SS" (di Cpt)

⊙ **Salam Perkenalan dari NENO**

Saya senang sekali atas terbitnya buletin *Mitra*. Terus terang selama ini saya selalu mencari adanya media khusus tentang kita kita mitras, n. saya ingin mendapatkan banyak tentang apa saja yang berhubungan dengan orientasi saya yang dikatakan masyarakat awam umumnya sebagai bentuk "penyimpangan" yang sulit diterima eksistensinya, sehingga saya terisolir dari masyarakat, bahkan dalam keluarga sendiripun. Hingga untuk kuliahpun harus membiayai sendiri.

Saya akan selalu mengikuti setiap buletin *Mitra* yang terbit, dan ingin menyumbangkan apa yang ada dalam otak saya untuk sesama mitras.

Doa ku buat buletin *Mitra*, semoga akan tetap langgeng dan tidak "obor-obor blarak" (sekali hidup langsung padam).

Salam dari: NENO.

▼ *Terima kasih atas responsnya, juga untuk kiriman cerpen serta puisinya, yang pasti redaksi sangat menghargai setiap bahan masukan yang dikirim dari paramitras. Tapi redaksi juga ingin minta pengertian Neno (juga mitras lain) agar jangan tergesa-gesa atau terkesan asal jadi kala menulis cerpen ataupun puisi yang ingin dimuat dalam buletin. Apabila terlalu banyak susunan kata-kata/ kalimat yang perlu diedit, redaksi sangat kekurangan waktu untuk mengeditnya, sedangkan kalau dimuat apa adanya koq rasanya nggak enak hati. So untuk hal ini harap Neno atau mitras lain dapat memaklumiya.*

Redaksi juga tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih atas panjatan doa Neno demi kelanggengan penerbitan ini agar jangan sampai "obor-obor blarak" (menurut istilahmu ☺), karena demikian pulalah yang menjadi harapan Redaksi.

Salam mitras buat NENO di Solo.















Problematika - problemakita

Mari kita mencoba membahas problema yang kerap di hadapi oleh mitras dengan orientasinya yang berbeda, yang dikonotasikan oleh masyarakat awam sebagai suatu bentuk "*penyimpangan*", dan yang lebih runyam lagi bila dihubungkan dengan masalah aib & dosa seperti kerap dilontarkan oleh mereka yang hanya melihat dari satu sudut pandang dogmatisme agama. Konsultasi disini bersifat terbuka, jadi mitras lain dapat memberi tanggapan atau saran yang positif terhadap masalah yang dimuat.

Apabila mitras ingin konsultasi tertutup [illegible] untuk dimuat), harap beritahu jelas-jelas, dan lampirkan perangko Rp. 700,- untuk biaya balasannya.

Redaksi akan memilih dan mengedit setiap isi surat atau artikel yang akan dimuat.

***A**pakah orientasi sebagai mitras adalah suatu yang salah, sebagai satu bentuk penyimpangan jiwa (mental disorder)?*

Pertanyaan di atas boleh jadi kerap menjadi tanda tanya sebagian mitras, karena masyarakat awam terlanjur telah menjatuhkan vonis yang menyedihkan seperti itu. Orientasi sebagai mitras bukanlah suatu bentuk penyimpangan (kasarnya, malah dikatakan sebagai salah satu jenis kelainan jiwa) melainkan hanya "selera yang berbeda" saja dari bentuk relasi antara 2 insan dalam hal rasa suka dan sayang. "Selera", adalah hak setiap insan untuk meresapinya, kalau hal ini dihubungkan dengan HAM - (hak azasi manusia) bukankah suatu jenis pelanggaran HAM bila berusaha *merampas* hak akan rasa & selera seseorang?! Disini, tentu bukan masalah HAM yang dipersoalkan, melainkan rasa percaya diri mitras dengan orientasinya.

Memang tidaklah mudah menjadi yang "berbeda", karena banyak hal yang bikin *risih* bila "berbeda" dengan yang umum. Dalam hal ini kita tidak perlu menampakkan "beda" itu dengan terang-terangan, biarkan saja samar terselubung! Tapi tak ada ruginya bila kita mau menerima diri sendiri tanpa merasa ada yang salah atau aneh dalam diri kita. Menerima diri disini bukan berarti kita lalu menjadi overacting dan malah jadi terlalu cuek dengan pandangan umum, tidak! Tidak begitu dong! Tetapi cobalah untuk jalankan hidup tanpa dibebani oleh rasa salah, rasa diri aneh. Beban rasa salah dan aneh pada diri sendiri malah akan membuat mitras terpuruk dalam konflik batin yang ujungnya sering berakhir dengan pikiran: "*Lebih baik gue mati aja deh buruan!*" Kalau satu mitras memilih untuk mati lebih awal, tak ada kesempatan lagi bagi mitras-mitras lain untuk bisa saling jumpa, suatu hari dan yang pasti, "warga mitras jadi berkurang.

Problematika yang diajukan BUNGA bisa jadi menjadi pertanyaan ruwet bagi sebagian mitras

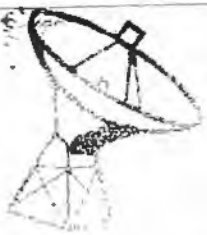
Bagaimana cara menghadapi penilaian keluarga, khususnya orang tua terhadap pacar putrinya yang juga putri? Bagaimana pula meyakinkan ortu bahwa tanpa menikah dengan pria, perempuan tetap exist, padahal ortu biasanya tidak rela anaknya jadi perawan tua. Bagaimana solusinya?"

Kalau kita ngomong soal keluarga, biasanya ujung-ujungnya ketemu mentok, kecuali kita sebagai mitras cukup smart alias cerdik untuk menghadapi keluarga. Sebagai mitras yang lahir dan dibesarkan dalam lingkungan budaya Timur, hindari secara ekstrim memperlihatkan sikap melawan arus. Misalnya, bila suatu hari BUNGA menjalin kasih dengan mitras yang didamba, jangan berniat memperkenalkan si doi itu sebagai kekasih di dalam lingkungan keluargamu, bisa runyam posisi kamu. Dianggap "sakit", memalukan keluarga, serba dipojokkan urusannya.

Kalau doi mu itu diperkenalkan sebagai "sahabat", lebih aman bukan? Juga usahakan jangan memperlihatkan sikap mesra kalian berdua dihadapan anggota keluargamu. Soalnya bila mereka sudah mulai curiga dengan sikap gaya kalian, artinya harus siap dengan segudang dalih untuk berkelit bila mulai ditanya ini itu, kecuali kamu siap untuk menghadapi akibat yang terburuk sekalipun, silakan deh membuka diri kepada keluargamu. Yang pasti untuk hal ini membutuhkan **keberanian** yang luar biasa!

Soal *perawan tua*" Di awal abad ke 21 ini dimana kaum perempuan mulai "unjuk gigi" istilah *perawan tua* sudah mulai ditinggalkan dan ganti sebutan menjadi *wanita lajang*. Umumnya istilah *perawan tua* dikonotasikan dalam figure perempuan tua yang tidak menikah, penampilan kuno tak menarik, buta soal sex, doyan marah, judes, cerewet dan nyinyir, pokoknya yang serba negatif! Padahal nggak gitu-gitu amat wanita lajang zaman sekarang.

Untuk meyakinkan ortu bahwa menjadi wanita lajang tetap exist?! Lha, buktinya banyak koq wanita-wanita lajang yang asyik dengan kariernya memilih untuk stay single. Apa itu salah? Setiap insan punya hak untuk memilih jalan hidupnya, tentu dengan konsekuensinya sendiri. Menikah atau tidak menikah, bukan hak ortu menentukan. Bila ortu memberi anjuran sesuai dengan jalan pikiran mereka, itu sah-sah saja, tetapi bila sampai memaksakan kehendak mereka, bukankah berarti "memperkosa hak anak" Perlihatkan dong pada ortu keluargamu bahwa, kamu oke-oke saja sebagai wanita lajang **Solusinya?** Jalankan pilihan hidupmu sesuai dengan nuranimu, orang yang tak berkepentingan tak perlu tahu tentang orientasimu Dan bila kamu sudah dapatkan pasangan mitra sehati, usahakan untuk selalu saling menghargai komitmen yang kalian berdua telah sepakati, usahakan pula agar hubungan kasih asmara yang kalian jalin tetap samar terselubung, demi segi amannya, lagipula asyik dan seru punya koq berselubung ria



Kita tidak usah berharap muluk-muluk bilakah ada kebebasan bagi gerakan G & L di bumi pertiwi ini?! Definetely no place for G & L untuk dapat sebebas aksi mereka yang tinggal dibelahan bumi barat. Mimpi boleh-boleh saja! Akan tetapi bukan berarti G & L di negara-negara barat itu selalu lebih beruntung dari kita yang berdiam di Indonesia

Kelompok-kelompok yang anti juga bermunculan seiring dengan semakin bebasnya aksi/gerakan kelompok G & L untuk menyatakan diri (coming out) di sana.

Gerakan-gerakan anti di sana cukup keras, bahkan mereka yang anti sampai melakukan bentuk tindak kekerasan (violence) terhadap seorang yang sudah dikenali jati dirinya sebagai G atau L

Seperti satu contoh berita tentang pengalaman buruk yang menimpa seorang L yang tinggal di kota New York, dimana ia mengalami tindakan penganiayaan dari sekelompok laki laki yang anti L. Bayangin saja sadisnya, ditinju sampai tulang hidungnya patah, tambah lagi satu tendangan keras pada punggungnya yang menyebabkan kerusakan permanen tulang punggung

Duh, kejam nian!!! Anyway, itulah hukum aksi dan reaksi, dimana ada aksi otomatis timbul reaksinya. Aksinya semakin bebas, reaksinyapun semakin keras.

Kita di Indonesia memang merasa seperti *dikebiri*, kebebasan untuk bergerak amat terbatas, akan tetapi reaksi dari kelompok masyarakatpun belum terlalu keras **(anti)**, masih dalam taraf **phobia**.

So, mana yang lebih enak? Tergantung pendapat mitras masing-masing

Jika ada yang minat berlangganan "CURVE", yaitu majalah khusus mitras terbitan *Amrik* (terbit 2 bulan sekali), dapat tanyakan langsung ke:

CURVE MAGAZINE
PO BOX 17138
N HOLLYWOOD
CA 91615-9791
USA

Majalah ini, sebelum ganti nama jadi CURVE, ngetop dengan nama DENEUVE. Tapi berhubung seorang bintang film Perancis (Catherine DENEUVE) merasa sangat keberatan dan risih namanya disamakan dengan nama majalah khusus mitras, sampai-sampai keberatannya itu dibawa ke pengadilan segala dan pihak majalah kalah, si DENEUVE gak mau jadi CURVE. Gitu ceritanya

Pernah dengarkah kalian bahwa ada satu kota kecil di negara bagian Massachusett USA yang bernama **Provincetown**? Kota kecil ini boleh juga kalau dibilang "kota nya kaum G & L, kenapa? Karena menurut informasi yang redaksi dapatkan, **mayoritas (90%)** dari penduduk kota kecil ini orientasinya G & L.

Di kota kecil **Provincetown** ini G & L bebas berpeluk cium mesra dengan pasangan kasihnya di depan umum sekalipun tanpa perlu takut *dipelototin* orang di sekeliling yang menganggap itu sebagai kelakuan yang "*aneh*". Hal demikian adalah wajar dan biasa saja disana, sama seperti pasangan hetero kala mengekspresikan rasa sayangnya kepada *doi* nya. Dan yang lebih menarik lagi, penduduk G & L di kota kecil ini punya hak untuk hidup berkeluarga seperti umumnya keluarga hetero.

Duh... ngebayangimnya saja sudah asyik punya. Redaksi sampai terbayang-bayang tinggal di tempat seperti itu.





Bendera Internasional "masyarakat" G & L

*B*endera bermotif 6 (enam) jalur dengan warna-warna pelangi, adalah simbol dari keberadaan dan harga diri "masyarakat" G & L di seluruh dunia. Bendera Pelangi ini (The Rainbow Flag) dibuat desainnya pada tahun 1978 oleh *Gilbert Baker* seorang penduduk San Fransisko. Selalu dikibarkan sepanjang tahun di tempat-tempat dimana banyak bermukim "masyarakat" G & L, dan pasti berkibar pada setiap acara parade dan perayaan kaum G & L di seluruh dunia.



Ruang ini adalah sarana bagi mitras yang bermaksud menawarkan jasa atau barang, dan sebaliknya, untuk mencari/mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan. Dapat pula untuk menyampaikan pesan khusus/ucapan pribadi diantara mitras, dengan kata-kata sendiri, formal atau informal, bahasa asing atau bahasa *gado-gado*. Suka-sukalah!

Untuk pemasangan iklan/pesan, dikenakan biaya sesuai dengan ukuran kolom yang dipilih. Ruang Advertorial ini diharapkan dapat bantu-bantu biaya operasional redaksi untuk penerbitan buletin *Mitras* ini.

daripada minta sumbangan cuma-cuma Setuju 'kan?

Ayo dong bantu!



Hi!

Thanks ladies for joining this page

from *Mitras*



Hi Michelle....



VQ

To: *Mitras*



It is such a comfortable and warm feeling to know your arrival.

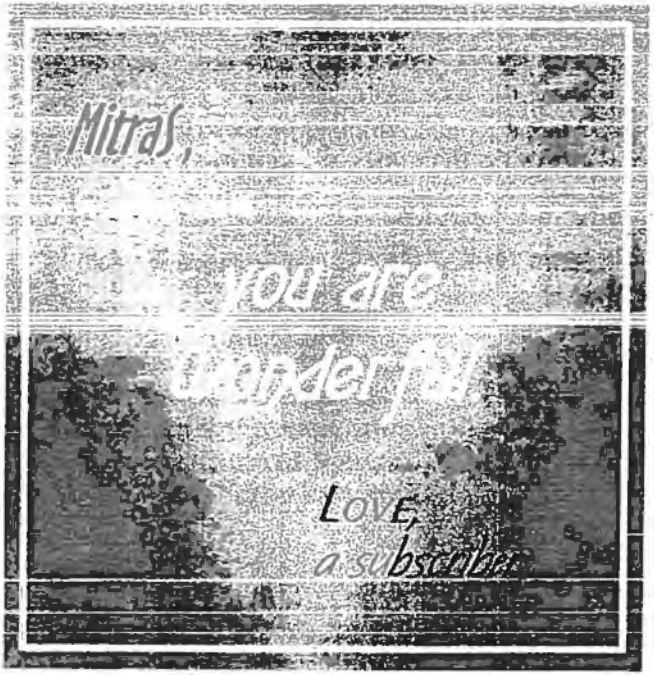
Congratulation *Mitras*!!!



Please, stay in our hearts...forever...

VEGA

ADVERTISEMENT





Bagi mitras yang merindu komunikasi sehati dengan sesama mitras, tak ada ruginya untuk coba cari dengan mengisi ruang ini. Yang pasti *Free of Charge*. Alias tidak dikenakan biaya untuk dimuat.

Siapa tahu dapat kawan karib yang sehati, sejalan, atau boleh jadi saling jodoh. Terutama bagi mitras-mitras yang selama ini selalu sembunyi sendiri, tapi mulai merasa jenuh dengan kesendirian yang serasa semakin sunyi.

So, isi dan kirimkan saja formulir yang disediakan dalam buletin ini ke redaksi.

"Mitra Sehati bukan hanya untuk bersama sekedar membunuh waktu, tapi untuk bersama menghidupkan waktu. Bukan pula untuk mengisi kekosonganmu, tapi untuk mengisi kekosongannya"

(digubah dari cuplikan salah satu karya KAHLIL GIBRAN)

- **VEGA** / **L** / 32 / 166 / 56 / Academy graduate
  Hobbies: music, reading, correspondence, travelling, chatting.
  "Hi, I am a chinese, catholic, and a working woman who want to know you better thru' letters. To share our stories and emotion. If you have same interest like me and you have friendship orientation, please contact me!!"

⇒ PO BOX 79 - **TEGAL** 52100 - Jawa Tengah

- **BUNGA** / **L** / 26 / 162 / 47 / Academy graduate
  Hobbies: bermain musik (organ/piano), baca, travelling.
  "Saat ini saya sedang mencari pasangan yang mau diajak komitmen hidup bersama meraih sukses dan cita-cita. Cewek idola: yang lembut, feminin, kulit putih dan setia."

⇒ Untuk sementara, alamat kontak via redaksi *Mitra*
di: PO BOX 3308/JKP. - **JAKARTA** 10033

- **AYA** / **BI** / 23 / 153 / 45 / University
  Hobbies: korespondensi, diskusi
  "Saya cewek mandiri dan aktif. Mengharapkan cewek yang setipe, syukur-syukur usianya tidak jauh beda, utamanya yang pemula (seperti saya), suka diskusi dan korespondensi. Tiap surat dibalas, pasti!!"

⇒ Alamat Kontak: (hingga Januari 1998)
PO BOX 1037 UNS B - **SOLO** 57126

- **NENO** / **BI** / ? / 155 / 53 / University (masih kuliah)
  Hobbies: baca, dengarkan musik.



"Suka canda, surat yang datang pasti dibalas asal disertai perangko dan photo, apalagi mitras yang feminin... so pasti! Barangkali ketemu kakak asuh untuk bantu biaya kuliah."

⇒ Alamat Kontak:
[redacted]
[redacted], **SOLO** 57552


FLY INTO THE MYSTERY OF HEAVEN
Le Deuxième Visage
R





Tahukah kamu?

Kau hadir
tatkala jiwaku dikunda sepi
teramat sangat.
bak rinai hujan menyirami
padang gersang sekarat.



Tahukah kamu?

Kehadiranmu
bak setitik air kehidupan
yang kembali menghidupkan
mati rasa hatiku
memberi secercah harapan
akan satu kebahagiaan
yang selama ini kuanggap semu.

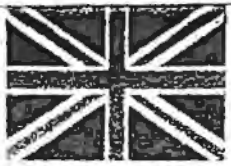


Tahukah kamu?

Aku cinta kamu
sayang...



(bluebutterfly)



Do you accept yourself as L?"

Many, if not most, G & L people have difficulty accepting their feelings. Some of them learn to accept themselves through a variety of means. But some others struggle to repress what they're feeling, denying even to themselves what they know in their hearts and minds.

They search for a "cure" through therapy, religion, or an organization that promises to show "the way out of homosexual lifestyle". There is, of course, no cure for homosexuality, because you can no more cure a man's or woman's feelings of same-sex attraction than you can cure a man's or woman's feelings of opposite-sex attraction.



TO QUIT SOLITUDE

Living in Indonesia as a *Lez*, being closed, keeping your sexual orientation hidden, is a better choice, I think. I don't say it's a good choice, at least it's better than to face problems, regarding your orientation, towards families, friends, colleagues. Only "the brave ones" don't hide. But being closeted has its own problems too, of course, it can make it difficult for *Lezs* to find one another.

No matter how many friends you've got around you, bet the loneliness feeling haunts you. Feel empty in your own solitude. You need a friend of same-orientation (lezsister), whom you can talk and share your true feeling, freely -- and openly. Some *Lezs* probably try hard to ignore this feeling, while some others, though they badly need *lezsister* whom they can really trust to talk with, or to share deep

emotion, don't have any clue to other lezsister whereabouts.
Does it mean as your "dead end" ?! NO!
Still there's way to quit solitude!



Do you know why a pink inverted triangle becomes an international symbol of G & L ?

A pink INVERTED TRIANGLE symbol (POINT DOWN) was first used by Nazis during World War II to identify HOMOSEXUALS IN CONCENTRATION CAMPS. (Jews had to wear a yellow Star of David). During the 1970s, as more became known about the persecution and murder of thousands of homosexuals by the Nazis, G & L people began wearing the inverted pink triangle symbol to publicly identify themselves as homosexuals, as a symbol of pride, and as a way of commemorating those who died in concentration camps.



Butterfly Kisses

I know for sure
butterfly needs flower
just like me
who need you.
Thank God
for all the joy of life
and most of all
for the blessing of love.
Whenever I kiss you
I imagine
butterfly kisses flower.
Butterfly kisses...
I couldn't ask God
for more
this is what a
heavenly feeling is.
Whenever I kiss you,
I know for sure
I always need you.
Butterfly kisses...

(Dick butterfly)

To kiss is one of the first ways of expl
There are many types of kiss, from the
most passionate. Each one will bring y
union, but for
meetings
bracing,
and biting
done in mo-
all, and suit-
taken to rest
Never ask the
whether a
behavior is to
Such manner-
highly irrita-
shows lack of
Lovers have
ask because
understood
between
cially matters
should all be
derangement
able pauses
and relax
beloved
particular
her liking.
ed inquiry is
ting, and
sensitivity.
no need to
all should be
and known
them, espe
of physical
love-making.To kiss each other's lips is the height of sensual ecstasy, but there are many other places for kissing: the eyebrow, the eyelid, the throat, the earlobes, the nape of the neck, the breasts, the nipples, the belly, between the thighs, in the cleft of the buttocks, the shoulderblades, the toes and feet. Kissing in these places is the prologue to licking, for the tongue is everactive in the kiss.



Kala dilanda gersang hatimu,
kala tak lagi ada mata di jiwamu,
kau rindukan komunikasi jiwa sehati,
'tuk suburkan padang gersang di hati
dan tadahkan lagi jiwa yang sunyi.
(Mitra5)

potong disini / cut here

FORMULIR PEMUATAN

Mohon diisi dengan jelas/ditulis dengan huruf cetak

Nama mitras

Nama samaran .....
(jika ingin dimuat memakai nama samaran)

Umur: tgl.bln.thn. .....

Orientasi ☐L - ☐Bi ☐Trans.

Pendidikan Terakhir : ☐High School ☐Academy ☐University

Hobby : .....

Tinggi/Berat Badan : .....cm / ..... kg

Alamat mitras .....

.....

.....kode pos.....

Phone: .....Fax: .....Pager: .....

E-mail: ..... @..... Hp .....

(Diisi sesuai dengan keinginan mitra ...)

Alamat Kontak : ☐Alamat sendiri ☐Via alamat Redaksi

Deskripsi singkat tentang diri sendiri yang ingin ditambahkan, juga dapat disebutkan kriteria teman kontak yang diinginkan, jika ada.

Jika ingin dimuat dengan photo diri, boleh lampirkan, syaratnya: fokus cukup tajam dan latar belakang warna terang.

.....
.....
.....
.....
.....

Catatan: Bila menggunakan alamat Redaksi, dikenakan biaya layanan jasa sebesar Rp. 1.000,- per surat yang masuk. **Harap maklum.**

FORMULIR PEMASANGAN IKLAN/PESAN

Teks iklan/pesan harap ditulis dengan jelas,
boleh disertai gambar asal jelas & tajam, hitam-putih atau warna

Jumlah iklan/pesan yang akan dipasang: .....iklan/pesan

Ukuran kolom yang di inginkan (pilihan beri tanda ☑):

☐	ukuran: 1x1 kolom	= Rp. 1.000,-/hitam putih
☐		= Rp. 1.500,-/colour
☐	ukuran: 2x1 kolom	= Rp. 2.000,-/hitam putih
☐		= Rp. 3.000,-/colour
☐	ukuran: 4x1 kolom	= Rp. 3.000,-/hitam putih
☐		= Rp. 4.500,-/colour
☐	ukuran: 1 halaman	= Rp. 5.000,-/hitam putih
☐		= Rp. 7.500/colour

Total biaya = Rp .....

(Terbilang .....)

Biaya dikirim melalui Wesel Pos (atau transfer via Bank), dan mohon lampirkan copy bukti resi pengiriman/transfer untuk kelancaran administrasi beserta formulir yang telah diisi ke redaksi, a/n:

Lanny

PO. BOX 3308/JKP - JAKARTA 10033

[redacted]

Teks iklan-pesan sertakan gambar, jika ada) yang akan dipasang,
harap sesuaikan dengan kolom yang dipilih:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

(dapat ditulis di lembar kertas lain)

potong disini / cut here

potong disini / cut here

FORMULIR PEMBELIAN/BERLANGGANAN

Mohon diisi dengan jelas/ditulis dengan huruf cetak

Nama .....

Alamat .....

.....

..... Kode Pos

Beri tanda ✓ untuk pilihan di bawah ini

☐ Ingin membeli buletin *Mitra*.
Edisi Ke-... tahun 1998 @ Rp. 3.500,-
(sudah termasuk ongkos kirim/Indonesia)
(add postage fee: Rp. 2.000,-/abroad)

☐ Ingin berlangganan buletin *Mitra*
(per-3 edisi) Rp. 10.000,-
(sudah termasuk ongkos kirim/Indonesia)
(add postage fee: 3 x Rp. 2.000,-/abroad)

Bersama ini saya lampirkan copy bukti resi Wesel Pos / transfer Bank

....., ... 1997

(.....)

Dikirim via Wesel Pos atau transfer via Bank, dengan catatan:
mohon jangan lupa melampirkan copy bukti resi pengiriman/transfer beserta formulir isian ini, agar dapat cepat diketahui bila ada keterlambatan dari Kantor Pos, dan juga otomatis akan membantu memperlancar proses pengiriman buletin kepada mitras pembeli/pelanggan.

=> Wesel Pos di alamatkan ke redaksi, a/n:
Lanny
PO. BOX 3308/JKP - JAKARTA 10033

=> Transfer via Bank:
BCA CABANG PANGERAN JAYAKARTA
A/C NO. 0831042507 (Lanny Winata)

